

Penyiapan Generasi Global Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa SD Negeri Empan

Umar^{1*}, Ersan Anita Aulia², Supriadin³

¹ Universitas Teknologi Sumbawa

²⁻³ Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa

* umar@uts.ac.id

Abstrak

Kegiatan PKM Penyiapan Generasi Global melalui Pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SDN Empan diadakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris siswa di SDN Empan yang terletak di Desa Labuhan Badas, Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa. SDN ini terletak 13 KM dari pusat kota Kabupaten Sumbawa. Kegiatan PKM ini merupakan kelanjutan dari program pendampingan belajar bahasa Inggris sebelumnya yang sudah dilaksanakan pada periode Maret s.d Mei 2023. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah: 1) Area sekolah sering dikunjungi tamu asing, dan 2) Diperlukan kesenambungan pembelajaran bagi siswa-siswa yang sudah mengikuti pendampingan sebelumnya. Oleh karena itu, solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah: 1) Menyiapkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris yang memadai untuk bisa berinteraksi maksimal dengan para pengunjung asing tersebut, dan 2) Mendampingi dan melatih kecakapan berbahasa dan mempraktekannya, baik dalam kelas maupun berkunjung ke area wisata terdekat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai bulan Juni s.d Agustus 2023 dan meliputi tahapan; 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan Kegiatan; pelaksanaan program ini melibatkan kerjasama dua dosen dari kampus yang berbeda, 2) mahasiswa, dan sekolah mitra (SD Negeri Empan), 3) Evaluasi dilakukan melalui praktek berbicara dan berinteraksi dengan teman di depan kelas. Luaran yang diperoleh dari pelaksanaan PKM Penyiapan Generasi Global melalui Pembelajaran Bahasa Inggris siswa SD Negeri Empan terdiri dari dua luaran, yaitu luaran wajib dan luaran tambahan. Keluaran wajibnya adalah publikasi di jurnal ilmiah terakreditasi, dan luaran tambahannya adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dasar siswa SD Negeri Empan.

Kata Kunci: *generasi global, pembelajaran Bahasa Inggris*

Pendahuluan

Pada era globalisasi yang semakin berkembang, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris telah menjadi suatu kebutuhan yang esensial bagi individu dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Mahmud, (2017) menyatakan bahwa pentingnya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional diakui di seluruh dunia, sebagai sarana ilmu pengetahuan dan teknologi. Senada dengan Hapsari, (2019) yang menyatakan bahwa kemahiran bahasa Inggris yang sering disajikan sebagai skor keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis ditentukan oleh kompetensi bahasa Inggris pembicara. Bahasa

Inggris tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi internasional, tetapi juga menjadi bahasa dominan dalam berbagai bidang seperti teknologi, ilmu pengetahuan, bisnis, hiburan, dan diplomasi. Selaras dengan Rao, (2019) yang menyatakan bahwa dewasa ini penggunaan Bahasa Inggris hampir di seluruh dunia sebagai alat komunikasi baik di bidang seperti sains, teknik dan teknologi, perdagangan, kedokteran pendidikan, pariwisata, perbankan, penelitian ilmiah, internet, bisnis, periklanan, farmasi, industri film, transportasi, dan lainnya. Sukarno (2008) menambahkan bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional bersifat global yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam hubungan internasional dan banyak digunakan di semua cabang pengetahuan. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik sejak usia dini, dan salah satu tahap pendidikan yang strategis untuk itu adalah di tingkat sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang sangat responsif terhadap pembelajaran bahasa. Mereka memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dengan cepat dan pola pikir yang fleksibel, sehingga membentuk dasar yang kuat untuk kemampuan berbahasa di masa depan. Selain itu, masa sekolah dasar juga merupakan waktu yang tepat untuk membentuk sikap positif terhadap pembelajaran bahasa asing, yang dapat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris lebih lanjut di tahap berikutnya. Senada dengan Milawati, (2019) yang menyatakan bahwa Pengenalan dari Bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan upaya untuk mempersiapkan siswa untuk belajar bahasa Inggris digelar lanjutan.

Dalam konteks global, kemampuan berbahasa Inggris juga dapat membuka pintu peluang bagi siswa. Mereka dapat memanfaatkan dengan akses yang lebih besar terhadap sumber daya global seperti informasi, pengetahuan, dan kesempatan pendidikan di luar negeri. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris juga dapat mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam lingkungan yang multikultural dan beragam, di mana kemampuan berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa menjadi sangat penting. Hal senada dengan Tillayeva, (2020) yang menyatakan hari ini, Bahasa Inggris diajarkan pada usia prasekolah. Hampir semua orang tua menyadari bahwa pengetahuan bahasa asing sangat penting.

Namun, penyiapan generasi global melalui pembelajaran bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar juga memiliki tantangan tersendiri. Beberapa tantangan tersebut termasuk kurikulum yang relevan dan efektif, ketersediaan guru yang berkualitas dalam mengajar bahasa Inggris, serta dukungan sarana dan teknologi yang memadai untuk pembelajaran berbasis bahasa Inggris. Dengan demikian, perlu adanya dukungan penuh dari pihak terkait dalam hal ini pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Mengajar bahasa Inggris untuk pelajar muda, Pemerintah Indonesia telah meluncurkan banyak kebijakan untuk mengatasi masalah saat ini (Lesia, Petrus, & Eryansyah, 2022).

Melihat pentingnya kemampuan berbahasa Inggris pada era global, maka hal tersebut perlu diajarkan kepada anak-anak bangsa Indonesia sejak dini. Sebagai wadah pengabdian, kami memilih salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa yang bernama SDN Empang untuk dijadikan tempat penerapan pembelajaran Bahasa Inggris. Pentingnya pengajaran Bahasa Inggris di SDN Empan karena sekolah ini paling sering dikunjungi oleh tamu asing karena mengingat lokasinya sangat dekat dengan tempat

pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara antara tim pengabdian dengan kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut, diketahui bahwa siswa mitra masih membutuhkan pembelajaran lanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, melalui program pengabdian ini, tim pengabdian bersepakat untuk lebih banyak memberikan praktek langsung penggunaan Bahasa Inggris ke siswa mitra. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain; 1) siswa SDN Empan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan para touris yang berkunjung ke sekolah dan desanya, dan 2) adanya kesenambungan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa-siswa Sekolah Mitra.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) Area sekolah sering dikunjungi oleh tamu asing, dan 2) Diperlukan kesenambungan pembelajaran bagi siswa-siswa yang sudah mengikuti pendampingan sebelumnya.

Dalam program pengabdian ini, ada dua solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah mitra antara lain: 1) Menyiapkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris yang memadai untuk bisa berinteraksi maksimal dengan para pengunjung asing tersebut, dan 2) Mendampingi dan melatih kecakapan berbahasa dan mempraktekannya, baik dalam kelas maupun berkunjung ke area wisata terdekat.

Metode Pelaksanaan

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan beberapa permasalahan dan solusi yang ditawarkan terkait program pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah mitra. Selanjutnya, terdapat tiga tahapan atau langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan solusi yang ditawarkan yaitu; 1) persiapan, 2) pelaksanaan kegiatan, dan 3) evaluasi. Tahapan tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan yang kemudian ditindaklanjuti dengan realisasi program. Adapun jumlah tenaga pendamping dalam kegiatan PKM ini antara lain 3 orang dosen dari Universitas Teknologi Sumbawa dan STAIS Sumbawa, serta 6 orang mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris.

Persiapan Kegiatan PKM

Tahap persiapan dilakukan pada awal kegiatan untuk memastikan segala sesuatu yang akan diterapkan selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan beberapa langkah kegiatan meliputi pendataan ulang siswa yang akan mengikuti pembelajaran lanjutan, penyiapan bahan ajar dan media pembelajaran, serta penyiapan tempat pelaksanaan kegiatan. Pertama, kegiatan PKM diawali dengan pendataan ulang siswa yang akan mengikuti pembelajaran lanjutan. Hal ini untuk memastikan jumlah siswa yang mengikuti bimbingan pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus menyiapkan perizinan dan mengkomunikasikan dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan kegiatan PKM. Hasil pendataan tersebut menjadi salah satu acuan untuk menentukan teknik pelaksanaan program. Setelah melakukan pendataan, selanjutnya tim PKM menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran berupa dokumen, dorprise, camera, game, dan lain-lain yang digunakan dalam proses pengajaran. Selanjutnya, tempat kegiatan PKM dilakukan di sekolah Mitra atas dasar persetujuan dari kepala sekolah.

Implementasi Kegiatan PKM

Setelah tahap persiapan, selanjutnya implementasi kegiatan PKM. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengimplementasi kegiatan ini meliputi pendataan, persiapan perizinan dengan pihak terkait, pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembagian team teaching. Team teaching membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh 1 orang pendamping selama proses pembelajaran. Dalam tahap pendampingan, maksimal kegiatan dilakukan selama tiga bulan. Artinya, tim pelaksana akan mendampingi mitra dalam belajar bahasa Inggris dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Materi yang diberikan kepada siswa masih kategori dasar (*English for basic purposes*) yang difokuskan pada pengembangan *speaking* dan *Vocabulary* yang berkaitan dengan komunikasi sehari-hari. Setiap selesai topik pembahasan, siswa-siswa akan diminta untuk mempraktekannya di depan kelas dengan cara berpasang-pasangan. Yang ditekankan dalam proses pembelajaran adalah menciptakan pengajaran semenarik mungkin agar mitra yang terlibat merasa tertarik dan mudah memahaminya sehingga mereka selalu mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Evaluasi Kegiatan PKM

Setelah implementasi kegiatan pendampingan Bahasa Inggris, maka tim PKM melakukan Evaluasi kegiatan dengan menyiapkan topik daily conversation, kemudian siswa mempraktekannya di depan kelas berpasang-pasangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penerapan keterampilan berbahasa selama mengikuti pendampingan dan kepercayaan diri tiap siswa menggunakan bahasa Inggris berinteraksi dengan teman sejawatnya. Pengukuran keefektifan ditandai dengan penguasaan materi selama pendampingan dan mampu mempraktekannya.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM Penyiapan Generasi Global melalui Pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SDN Empan dilaksanakan pada tanggal 10 Juni sampai dengan 9 Agustus 2023. Pada tahap persiapan ini, tim PKM melakukan kegiatan antara lain pendataan ulang siswa yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, permohonan izin pelaksanaan kegiatan PKM kepada pihak kepala sekolah yang dilakukan langsung oleh dosen sebagai pendamping kegiatan, kemudian menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Langkah selanjutnya dosen dan mahasiswa menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan membahas hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini. Tahap persiapan ini juga untuk memastikan perangkat pembelajaran meliputi; bahan ajar, media pengajaran, dan peralatan permainan untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dalam kegiatan pengabdian ini, dosen berperan tidak hanya sebagai fasilitator dan pendamping, tetapi juga pengajar dikelas selama proses pembelajaran. Dosen juga mengarahkan mahasiswa mengenai materi atau game-game yang akan diterapkan di kelas, bentuk kegiatan yang dilakukan, dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

Implementasi Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Empan pada tanggal 10 Juni sampai dengan 5 Agustus 2023 dengan melibatkan 2 orang dosen, 6 orang mahasiswa, dan siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 21 siswa. Enam orang mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.



Gambar 2. Pembelajaran out of the Classroom

Pada kegiatan PKM ini diawali dengan pengenalan dari tim pelaksana kegiatan kepada kepala sekolah, guru, staf dan siswa SD Negeri Empan. Kemudian tim teaching masuk ruang kelas bersama siswa, dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar yang masing-masing kelompok didampingi oleh 1 orang penagajar. Selanjutnya, main teacher memberikan materi di depan kelas, dan main teacher bergiliran setiap pergantian materi baru. Kegiatan pendampingan yaitu melanjutkan lagi pembelajaran sebelumnya, yaitu pengajaran kosa kata bahasa Inggris yang berkaitan dengan dasar-dasar komunikasi. Selanjutnya, dipraktekkan di depan kelas setelah usai pertemuan.

Pada pertemuan materi pertama sebagian besar siswa masih sangat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka terlihat canggung, namun sebagian besar siswa mulai aktif pada pertemuan materi kedua dan seterusnya hingga pertemuan terakhir.

Berdasarkan hasil pantuan, salah satu hal yang menjadi hambatan berbicara membuat siswa kurang aktif adalah kosakata bahasa Inggris dan menyusunnya dalam sebuah kalimat sederhana. Dari hasil evaluasi pertemuan pertama, tim pengajar melakukan perbaikan-perbaikan berupa meningkatkan keterlibatan siswa dengan selalu memotivasi siswa; sehingga mereka tidak malu untuk tampil dan tidak takut melakukan kesalahan, mendekati siswa yang kurang aktif, dan memberikan reward. Dalam kegiatan pemberian game, siswa sangat antusias dan bersemangat apalagi ditambah dengan pemberian reward berupa hadiah yang telah disiapkan oleh tim pelaksana kegiatan. Disamping itu, tim teaching juga mengubah suasana belajar, dengan memanfaatkan pantai sebagai area belajar. Dan lokasi belajar memberikan pengaruh semangat belajar bagi siswa tersebut.



Gambar 3. Pembelajaran in the Classroom

Evaluasi Kegiatan PKM

Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini, tim pelaksana melakukan evaluasi dengan meminta siswa mempraktekkan hasil belajar tiap materi. Siswa diminta berpasangan maju di depan kelas dan berinteraksi dengan temanya menggunakan bahasa Inggris yang sudah di desain oleh main teacher materi tersebut. Kemudian saling bergantian bertanya dan merespons. Namun demikian, beberapa hal masih perlu dirancang lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan serupa, diantaranya adalah memastikan kepercayaan diri pada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris ketika sedang berpraktek di depan kelas. Disamping itu, memotivasi dan mengimplementasikan metode yang menarik sesuai konteks juga sangat diperlukan, sehingga siswa semakin lebih aktif dan percaya diri.

Kesimpulan

Penyiapan generasi global melalui pembelajaran bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar memiliki implikasi yang signifikan bagi masa depan mereka. Mempersiapkan siswa sejak dini dengan kemampuan berbahasa Inggris dapat memberikan mereka keunggulan kompetitif di dunia yang semakin terhubung dan multikultural. Oleh karena itu, pelatihan yang komprehensif, dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini. Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan penyiapan generasi global melalui pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SD Negeri Empan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mengatasi masalah mitra terkait kebutuhan siswa akan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dalam hal ini, siswa mampu mempraktekannya di depan kelas dan dapat memahami kosa kata-kosa kata bahasa Inggris sederhana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru dan staf SD Negeri Empan yang telah menerima kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai wadah penyiapan generasi global.

Referensi

- Lesia, E. S., Petrus, I., & Eryansyah, E. (2022). Teaching English for Young Learners in Elementary School: Perceptions and Strategies. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 142–148.
- Hapsari, A. (2019). Language Learning Strategies in English Language Learning: A Survey Study. *Lingua Pedagogia: Journal of English Teaching Studies*, 1(1), 58– 68.
- Mahmud, M. (2017). Teaching students to develop paragraphs by poetry writing. *International Journal of Language Education*, 1(1), 37–50.
- Milawati. (2019). English language teaching in elementary school: effective or not? *Journal of English Teaching Adi Buana*, 4(2), 122–130.
- Rao, P. S. (2019). The role of english as a global language. *Research Journal of English (RJOE)*, 4(1), 65–79.
- Sukarno. (2008). Teaching english to young learners and factors to consider in designing the materials. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5(1), 57–73.
- Tillayeva, S. (2020). Learning english language is essential in today's world. *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 6(11), 354–357.